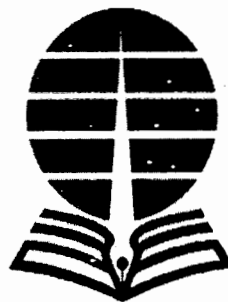


LAPORAN
PENELITIAN MADYA
PTJJ

Karakteristik Pendidikan Akuntansi Jarak Jauh
(Studi pada S-1 Akuntansi Universitas Terbuka)



Dra. Sri Ismulyaty, M.Si
Hana Norhamida, S.E., M.Si., Ak.
Hendrian, SE.,M.Si
Rini Dwiyani Hadiwidjaja, SE, M.Si

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TERBUKA
2011



UNIVERSITAS TERBUKA

Memberikan

SERTIFIKAT

Kepada :

Sri Ismulyaty

yang telah berpartisipasi secara aktif dalam Seminar Hasil Penelitian
yang diselenggarakan pada tanggal 21-23 Desember 2011 di UTCC

sebagai

Penyaji

Dengan Judul :

Karakteristik Pendidikan Akuntansi Jarak Jauh (Studi pada S-1 Akuntansi Universitas Terbuka

Tangerang Selatan, 23 Desember 2011

Ketua KPPM UT,



Agus Joko Purwanto
NIP 19660508 199203 1 003



LEMBAR PENGESAHAN
Usul Penelitian Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. a. Judul Penelitian : Karakteristik Pendidikan Akuntansi Jarak Jauh
(Studi pada S-1 Akuntansi Universitas Terbuka)
b. Bidang Penelitian : PTJJ
c. Klasifikasi Penelitian : Madya
2. Ketua Peneliti :
a. Nama lengkap dan Gelar : Dra. Sri Ismulyaty, M.Si
b. NIP : 19630507 198910 2 001
c. Golongan kepangkatan : Penata TkI, III/d
d. Program Studi/ Jurusan : Manajemen/ Manajemen
e. Jabatan Akademik : Lektor
f. Fakultas / Unit : Ekonomi
3. Anggota Peneliti
a. Jumlah Anggota Peneliti : 3 (tiga) orang
b. Nama Anggota Peneliti : Hana Norhamida, S.E., M.Si., Ak., Hendrian, SE.,M.Si dan
Rini Dwiyani Hadiwidjaja, SE.,M.Si
c. Program Studi : Akuntansi
4. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,00 (Dua Puluh Juta Rupiah)
6. Sumber Biaya : LPPM - UT
7. Pemanfaatan hasil penelitian : Seminar, Jurnal

Pondok Cabe, 31 Desember 2011

Mengetahui Dekan,

Ketua Peneliti,

Drs. Yun Iswanto, M.Si
NIP. 19580126 198703 1 002

Dra. Sri Ismulyaty, M.Si
NIP. 19630507 198910 2 001

Menyetujui,
Ketua LPPM-UT

Menyetujui,
Ka. Pusat Keilmuan

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP. 19660508 199203 1 003

Dra. Trini Prastati, M.Pd
NIP. 19600917 198601 2 001

DAFTAR ISI

		Halaman
LEMBAR PENGESAHAN		ii
DAFTAR ISI		iii
BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1	Latar Belakang
	1.2	Perumusan Masalah
	1.3	Tujuan Penelitian
	1.4	Manfaat Penelitian
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
	2.1	Pendidikan Terbuka Jarak Jauh
	2.2	Sejarah berdirinya Program Studi S-1 Akuntansi UT
	2.3	Perkembangan Ilmu Akuntansi
	2.4	Telaah Penelitian Terdahulu
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1	Desain Penelitian
	3.2	Metode Pengumpulan Data
	3.3	Analisis Data
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Tren Registrasi Pertama Dan Registrasi Ulang
	4.2	Karakteristik Mahasiswa S-1 Akuntansi Fekon UT Berdasarkan IPK Lulusan Mahasiswa S-1 Akuntansi
	4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
	4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
	4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan
	4.6	Analisis Pendapat Responden Layanan Humas dan Praktikum Pada Program Stusi S-1 Akuntansi Fekon
	4.6.1	Analisis Pendapat Responden (Mahasiswa S-1 Akuntansi Fekon UT)
	4.6.2	Analisis Pendapat Responden (Koordinator BBLBA UPBJJ UT)
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1	KESIMPULAN
	5.2	SARAN
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sebuah masyarakat madani seiring dengan proses demokratisasi dalam kehidupan berkebangsaan yang diupayakan seluruh unsur bangsa Indonesia sejak 1998 salah satunya dapat dilakukan dengan pembangunan pendidikan. Jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 230 juta dan tersebar di berbagai kepulauan memungkinkan penerapan suatu sistem pendidikan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi yang beragam dan letak demografis yang tersebar. Salah satu sistem pendidikan yang memungkinkan hal tersebut terwujud adalah pendidikan terbuka dan jarak jauh. Ali (2010) menyatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan terbuka dan jarak jauh adalah sesuatu yang terbuka, mudah diakses, fleksibel, dan berkeadilan.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi dewasa ini memberi kontribusi pada perkembangan pendidikan terbuka dan jarak jauh. Belawati (2011) menyatakan bahwa beragam kemudahan yang diberikan oleh teknologi juga telah memicu pemikiran yang lebih luas tentang pendidikan jarak jauh. Konsep keterpisahan fisik antara kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar pada metode pendidikan jarak jauh telah membuka kemungkinan pemanfaatan sarana pendidikan secara lebih luas. Pemanfaatan bahan ajar multimedia dan yang memanfaatkan teknologi internet saat ini telah banyak dilakukan oleh penyedia layanan pendidikan jarak jauh.

Selanjutnya dalam upaya pengembangan masyarakat (*community development*) secara berkelanjutan maka diversifikasi program akademik perlu dilakukan (Ali, 2010). Upaya itu juga telah dilakukan Universitas Terbuka yang salah satunya adalah pembukaan program studi S-1 Akuntansi pada 2006. Program ini dirintis mulai 1999, mendapat izin berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 2054/D/T/2005, dan dibuka masa registrasi 2006.1 secara bertahap di tiap unit program belajar jarak jauh (UPBJJ-UT) seluruh Indonesia.

Dengan misi program studi adalah: 1) menyediakan akses pendidikan tinggi bidang ilmu Akuntansi bagi semua lapisan masyarakat, 2) mengkaji dan mengembangkan ilmu Akuntansi melalui sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh, 3) memanfaatkan dan menyebarluaskan hasil kajian ilmu Akuntansi. Misi

program tersebut konsisten dengan Ali (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh dan terbuka (*open and distance learning – ODL*) antara lain sebagai sebuah alat untuk menciptakan lebih banyak kesempatan untuk peningkatan ilmu pengetahuan, dan meningkatkan akses yang lebih baik, memastikan kepesertaan dan keadilan, khususnya untuk daerah yang terpencil dan terisolasi.

Upaya pencapaian misi program studi tidak terlepas dari analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman. Yunus (2011) menyatakan jika pada 1950-an, tantangan itu karena masih langkanya tenaga ahli akuntansi, kini di tengah era globalisasi, tantangan telah bergeser, yakni ketertinggalan dengan negara lain dan hantaman globalisasi ekonomi. Oleh karena itu tugas program studi dalam hal penyediaan lulusan yang berkualitas baik dari segi kompetensi akademik, adaptif dengan perubahan, dan tetap mengedepankan etika, lebih menjadi prioritas.

Berbagai kasus yang terjadi di dalam maupun luar negeri menurut Ghozali (2004) tidak dapat dilepaskan dari masalah integritas seorang akuntan dan integritas tersebut tidak dapat dipisahkan dari aspek etika dan moral. Di Amerika terbongkarnya kasus skandal keuangan perusahaan Enron dan Worldcom pada 2001 tidak lepas dari peran akuntan di dalamnya. Akuntan kedua perusahaan ini menggunakan trik-trik akuntansi untuk merekayasa laporan keuangannya dan umumnya trik-trik akuntansi ini telah menjadi standar dan dapat dibenarkan secara legal maupun standar akuntansi yang ada, walaupun secara moral dan etika dapat dipertanyakan. Ditambah lagi krisis keuangan yang terjadi pada 2008-2009 dan hampir menjadi krisis dunia tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab akuntan. Maraknya skandal keuangan di Indonesia seperti kasus Bank Lippo yang menurunkan nilai assetnya dalam waktu 3 bulan dan rekayasa laporan keuangan perusahaan farmasi Indofarma dan banyak kasus lainnya. Ditambah lagi dengan terbongkarnya kasus 10 kantor akuntan publik papan atas yang telah melakukan pelanggaran standar akuntansi pada saat mereka memeriksa bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998 (krisis moneter).

Selanjutnya Ghozali (2004) menyarankan bahwa pendidikan akuntansi yang sangat mengedepankan paham positivisme (akuntansi sebagai fakta sosial yang bebas nilai (*value free*), tidak mengandung interpretasi subjektif) ini perlu dikaji ulang dan memasukkan paham sosiologis akuntansi sebagai alternatif pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi di Indonesia. Yunus (2011) menyatakan bahwa seorang akuntan harus profesional, independen, dan menjunjung tinggi kode etik profesi dalam

menjalankan tugasnya. Etika profesi menjadi prioritas program studi sejalan dengan peningkatan kompetensi akademik. Restrukturisasi kurikulum menjadi perhatian.

Restrukturisasi kurikulum juga menjadi isu di Amerika selain karena berbagai skandal keuangan juga karena ada anggapan bahwa ilmu akuntansi sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Frecka dan Reckers (2010) menyatakan bahwa perkuliahan masih didominasi oleh dosen dengan lebih banyak mengandalkan buku teks, sehingga mengabaikan mata kuliah yang sarat realita (simulasi, studi kasus, ataupun tugas menulis dalam tim), sehingga integrasi antara ilmu pengetahuan dan pengembangan *skill* dalam kurikulum sangat minim. Ditambah lagi kurangnya program magang dan kerjasama yang disediakan oleh perguruan tinggi bagi mahasiswa semakin memperluas kesenjangan antara praktik dan teori.

Fenomena perkembangan akuntansi yang terjadi di Amerika Serikat antara lain persaingan yang semakin ketat antara penyedia lulusan sarjana akuntansi ternyata dikarenakan masuknya penyedia jasa pendidikan jarak jauh. Janet et al. (2011) menyatakan bahwa persaingan yang semakin ketat tidak hanya terjadi pada antar disiplin ilmu (posisi akuntan sering diisi oleh orang dari disiplin lain seperti keuangan, sistem informasi manajemen) tetapi juga antar penyedia jasa pendidikan seperti pendidikan jarak jauh. Meskipun hal ini merupakan fenomena yang terjadi di luar negeri bukan tidak mungkin menjadi peluang bagi S-1 Akuntansi UT untuk ikut berkompetisi baik di dalam maupun di luar dalam hal penyediaan lulusan yang berkompeten.

Tracer study program studi S-1 Akuntansi telah dilakukan pada 2010 yang secara garis besar hasilnya menunjukkan bahwa pengguna (atasan) menilai baik terhadap kompetensi lulusan program studi Akuntansi, hanya saja para lulusan menganggap belum optimalnya pemanfaatan layanan bantuan belajar seperti tutorial, bimbingan akademik/TAP, bahan ajar, bahan ujian, alih kredit, latihan mandiri, praktikum, perpustakaan, laboratorium dan TAP, serta layanan hubungan masyarakat (humas).

Penelitian ini akan menindaklanjuti hasil *tracer study* (2010) dalam hal layanan bantuan belajar yang fokus pada penyediaan layanan praktikum dan humas. Layanan praktikum diambil menjadi objek penelitian karena dalam disain kurikulum terdapat mata kuliah berpraktikum yaitu Laboratorium Pengantar Akuntansi dan Auditing, yang menjadi mata kuliah prasyarat lulus program studi dengan nilai minimal C. Di samping itu pelaksanaan praktikum memang menjadi tantangan bagi sebagian besar penyelenggaraan pendidikan jarak jauh.

Layanan praktikum dan humas sebagian besar berada di tingkat UPBJJ-UT maka nantinya pengambilan data yang berupa kuesioner ditujukan kepada koordinator bantuan belajar dan layanan bahan ajar (BBLBA) di setiap UPBJJ.

Berdasarkan fenomena perkembangan akuntansi yang terjadi di dalam maupun luar negeri (perlunya restrukturisasi kurikulum, penekanan pada etika profesi, persaingan antar penyedia program), hasil *tracer study*, dan pertimbangan bahwa program studi S-1 Akuntansi UT yang relatif masih baru, maka penulis berkeinginan melakukan sebuah kajian awal tentang program studi sehingga nantinya dapat menjadi acuan arah pengembangan program.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan merujuk kepada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana karakteristik program studi S-1 Akuntansi UT dengan fokus pada tren mahasiswa registrasi pertama, tren registrasi ulang, kualitas output (IPK) serta desain program.
2. Bagaimana layanan humas dan praktikum pada program studi S-1 Akuntansi UT dilaksanakan di seluruh UPBJJ-UT?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk.

1. Menilai karakteristik program studi S-1 Akuntansi UT dengan fokus pada tren mahasiswa registrasi pertama, tren registrasi ulang, kualitas output (IPK) serta desain program.
2. Menjelaskan bagaimana layanan humas dan praktikum pada program studi S-1 Akuntansi UT dilaksanakan di UPBJJ.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penting bagi

1. Menyumbang referensi di bidang pendidikan akuntansi pada tingkat sarjana terutama yang melalui pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh.
2. Memberi masukan kepada program studi mengenai arah pengembangan program di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh

Ali (2010) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh dan terbuka (*open and distance learning* – ODL) sebagai sebuah alat untuk:

- menciptakan lebih banyak kesempatan untuk peningkatan ilmu pengetahuan
- memberi nilai tambah untuk pengembangan masyarakat
- meningkatkan akses yang lebih baik, memastikan kepesertaan dan keadilan, khususnya untuk daerah yang terpencil dan terisolasi
- meningkatkan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk menciptakan sebuah masyarakat pembelajar.

Selanjutnya dalam perkembangannya ODL dengan target pembelajar dewasa, digunakan untuk peningkatan *skills*, pelatihan dan dengan menggunakan teknologi untuk mengajar dan belajar jarak jauh.

2.2 Sejarah Berdirinya Program Studi S-1 Akuntansi UT

Program studi Akuntansi dirintis mulai 1999 di bawah jurusan Manajemen, dan mendapat ijin SK Dirjen Dikti No. 2054/D/T/2005. Pembukaan program dimulai pada masa registrasi 2006.1 dan kemudian secara bertahap di tiap unit program belajar jarak jauh (UPBJJ-UT). Tahap pertama dibuka di 3 (tiga) UPBJJ-UT yaitu UPBJJ-UT Jakarta, UPBJJ-UT Yogyakarta, dan UPBJJ-UT Surabaya. Tahap kedua yaitu pada masa registrasi 2006.2, dibuka di UPBJJ-UT Medan, UPBJJ-UT Palembang, dan UPBJJ-UT Makassar. Tahap ketiga yaitu pada masa registrasi 2007.1 dibuka di UPBJJ-UT Bandung dan UPBJJ-UT Semarang. Tahap keempat yaitu pada masa registrasi 2007.2 dibuka lagi di UPBJJ-UT Denpasar dan akhirnya pada masa registrasi 2008.1 dibuka di seluruh UPBJJ-UT di seluruh Indonesia dan luar negeri.

Ijin operasional program studi Akuntansi berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 2054/D/T/2005 telah diperpanjang hingga 2012 melalui SK Dirjen Dikti No 2149/D/T/2008 tertanggal 14 Juli 2008.

2.3 Perkembangan Ilmu Akuntansi

Sementara itu fenomena yang terjadi di luar negeri menurut Janet et al. (2011) bahwa masa depan akuntansi suram (jumlah peminat jurusan akuntansi makin menurun-meskipun pihak program studi/jurusan mengatakan kualitasnya meningkat yang dilihat dari meningkatnya IPK, gaji akuntan publik dan intern tidak dapat meningkat seperti halnya di bidang keuangan, komputer, dan konsultan, jurusan akuntansi sebaiknya digabung ke jurusan lain persaingan yang semakin ketat – antar disiplin ilmu (posisi akuntan sering diisi oleh orang dari disiplin lain seperti keuangan, sistem informasi manajemen) dan antar penyedia jasa pendidikan seperti *profit institution* dan *distance education*.

Sementara itu Frecka & Nichols (2004) berdasarkan kritik Albrecht & Sack (2000) menyatakan bahwa pengajaran akuntansi sekarang sudah ketinggalan jaman sehingga tidak perlu pemisahan jenjang studi *undergraduate* dan *graduate* karena ilmu akuntansi bagaimanapun juga "hanya" sebagai *tools*.

Tantangan perkembangan akuntansi di dalam negeri juga tidak ringan sebagaimana diungkapkan oleh Yunus (2011) bahwa jika tahun 1950-an, tantangan itu karena masih langkanya tenaga ahli, kini di tengah era globalisasi, tantangan telah bergeser, yakni ketertinggalan dengan negara lain dan hantaman globalisasi ekonomi. Pembinaan pendidikan akuntansi memang telah dilakukan di Indonesia, tapi hingga sekarang pembinaan itu masih belum memuaskan. Pembinaan yang dimaksud termasuk adopsi standar akuntansi internasional dengan tetap harus menjunjung nilai luhur bangsa.

2.4 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pendidikan akuntansi pada tingkat sarjana khususnya yang menggunakan sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh sejauh pengetahuan penulis masih sulit ditemukan. Oleh karena itu penelitian ini lebih banyak mengacu referensi hasil penelitian terdahulu di bidang pendidikan akuntansi dengan sistem pendidikan konvensional (tatap muka).

Hasil *tracer study* yang dilakukan terhadap lulusan dan pengguna sudah pernah dilaksanakan oleh program studi S-1 Akuntansi UT pada 2010 dengan hasil sebagai berikut.

- a. Pengguna (atasan) menilai baik terhadap kompetensi lulusan PS Akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator kompetensi yang hasilnya yaitu:

Kemampuan menulis dan berbahasa asing alumni cukup baik sekalipun kompetensi dalam pekerjaan kurang dibutuhkan. Untuk kemampuan menulis meneliti cukup baik dan hal ini cukup dibutuhkan oleh pekerjaannya. Kemampuan bernegosiasi juga cukup baik dan juga dibutuhkan oleh pekerjaannya. Kemampuan menilai ide diri sendiri dan orang lain cukup baik dan juga pekerjaannya membutuhkan kompetensi tersebut. Kepekaan terhadap kesempatan baru baik dan pekerjaannya cukup membutuhkan. Kemampuan mengelola waktu secara efisien dinilai baik dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaannya. Kepekaan terhadap kesempatan-kesempatan baru cukup baik dan kompetensi dalam pekerjaan tersebut juga cukup dibutuhkan. Kemampuan untuk memiliki ide baru baik dan dalam pekerjaan kompetensi ini dibutuhkan. Kemampuan berkinerja baik di bawah tekanan baik dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan. Kemampuan memberdayakan orang lain baik dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan. Kemampuan mempresentasikan ide, hasil atau laporan baik dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan. Pengetahuan tentang bidang ilmu yang lain baik dan kompetensi ini sangat dibutuhkan. Kemampuan bekerjasama produktif dengan orang lain baik dan kompetensi ini sangat dibutuhkan. Kemampuan memecahkan masalah baik dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan. Kemampuan penguasaan atas bidang ilmu yang ditempuh di UT baik dan dibutuhkan dalam pekerjaan. Kemampuan mendapatkan pengetahuan baru secara tepat baik dan dibutuhkan dalam pekerjaan. Kemampuan mengkoordinasikan kegiatan dan menggunakan komputer atau internet serta berpikir analitis baik dan sangat dibutuhkan dalam pekerjaan.

- b. Kesesuaian kompetensi yang dicapai dengan tuntutan dan kebutuhan peminfaat lulusan. Kompetensi lulusan menurut atasan baik, hal ini dapat terlihat dari beberapa indikator dalam kuesioner yang hasilnya yaitu: untuk aspek penguasaan bidang ilmu, pengetahuan bidang ilmu lainnya, berpikir analitis, kemampuan mendapatkan pengetahuan baru secara tepat, bernegosiasi secara efektif, berkinerja baik di dalam tekanan, kepekaan terhadap kesempatan baru, kemampuan mengkoordinasikan kegiatan, mengelola waktu secara efisien, bekerjasama produktif dengan orang lain, memberdayakan orang lain, menggunakan komputer atau internet, memecahkan masalah, memiliki ide baru, menilai ide sendiri atau orang lain, mempresentasikan ide, hasil atau laporan,

menulis laporan kegiatan, menulis dan berbicara dalam bahasa asing. Sementara hal tersebut dibutuhkan dalam pekerjaan.

- c. Data tentang kemajuan, keberhasilan, dan kurun waktu penyelesaian studi mahasiswa (termasuk IPK dan yudisium lulusan). Data mengenai kemajuan, keberhasilan, dan kurun waktu penyelesaian studi mahasiswa dapat diuraikan sebagai berikut. Dari sisi kemampuan akademik, rata-rata IPK mahasiswa adalah 2,94; dengan IPK terendah 2.51 dan IPK tertinggi 3.40.
- d. Kepuasan lulusan.
 - Untuk layanan akademik, terdapat kebutuhan yang sangat akan tutorial, bimbingan akademik/TAP, bahan ajar, bahan ujian, alih kredit, latihan mandiri, praktikum, perpustakaan, laboratorium dan TAP, hanya saja pemanfaatannya belum optimal. Sedangkan kepuasan atas layanan aspek-aspek tersebut berada pada kisaran cukup puas hingga puas.
 - Untuk layanan administratif, terdapat kebutuhan yang sangat akan registrasi, yudisium, humas, pelaksanaan ujian, penyelesaian kasus, profesionalisme karyawan dan ketersediaan bahan ajar. Untuk pemanfaatannya juga baik, khususnya registrasi dan yudisium.
 - Dari segi layanan administrasi, pada kisaran baik, hanya humas yang masih sangat perlu ditingkatkan.

Tren Pendaftaran Registrasi Pertama, analisis dimulai dengan menguji tren pendaftaran. Jika pendaftaran meningkat mengindikasikan persepsi masyarakat bahwa program S-1 Akuntansi memiliki nilai tambah (Frecka dan Nichols, 2004).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari aplikasi *student record system* (SRS) yang tersedia di UT. Data yang diperlukan adalah pada rentang masa registrasi 2007.1-2010.2 (ekstensifikasi dari hasil *tracer study* yang data terakhirnya tahun 2009), dengan jenis data yaitu:

- data pribadi mahasiswa untuk mengetahui jenis latar belakang pendidikan, dan status pekerjaan
- data registrasi pertama berupa jumlah mahasiswa untuk mengetahui tren pendaftaran,
- data registrasi ulang mata kuliah,
- nilai IPK dan waktu penyelesaian studi untuk melihat salah satu ukuran kualitas lulusan.

Selain itu kajian terhadap disain program studi dan kurikulum dapat diperoleh dari program studi.

- disain kurikulum dan rencana pengembangannya (termasuk rekurikulum)
- pengembangan bahan ajar dan bahan ujian.

Data primer diperlukan untuk melihat hasil tindak lanjut *tracer study* (2010) tentang pelaksanaan humas dan praktikum mata kuliah di tingkat UPBJJ. Koordinator BBLBA di seluruh UPBJJ-UT menjadi responden penelitian.

3.2 Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari aplikasi SRS dan program studi. Data primer diperoleh dari kuesioner kepada koordinator BBLBA (dan/atau staf edukatif Fekon) di di tiap UPBJJ-UT. Kuesioner dikirim melalui e-mail dan/atau pos.

3.3 Analisis Data

Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif berupa rata-rata dan deviasi standar jawaban responden mengenai layanan humas dan praktikum mata kuliah. Analisis data statistik deskriptif juga digunakan untuk mempresentasikan hasil data

sekunder yaitu berupa data pribadi mahasiswa untuk mengetahui jenis latar belakang pendidikan, dan status pekerjaan, data registrasi pertama berupa jumlah mahasiswa untuk mengetahui tren registrasi pertama, data registrasi ulang, nilai IPK dan waktu penyelesaian studi untuk melihat salah satu ukuran kualitas lulusan.

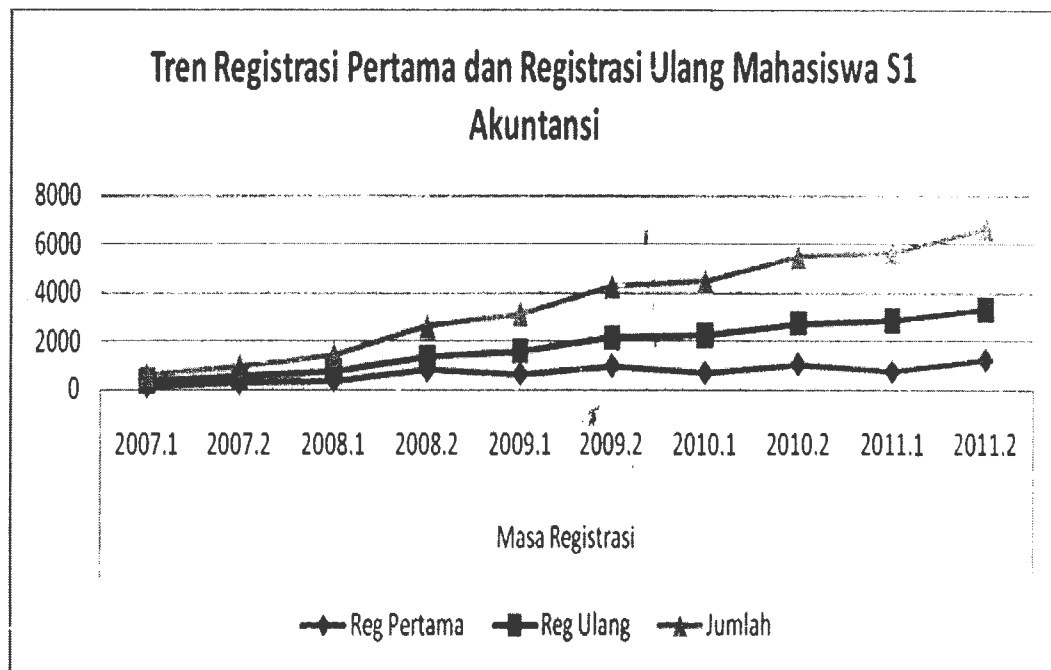
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah mahasiswa S-1 Akuntansi FEKON-UT sejak masa registrasi 2007 sampai dengan 2011 bergerak naik mencapai kurang lebih 5.600 mahasiswa. Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 300 kuesioner kepada responden, dan berhasil mengumpulkan 82 responden yang dapat diolah dan dianalisis dalam uji statistik deskriptif.

4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tren Registrasi Pertama dan Registrasi Ulang

Grafik 4.1
Tren Registrasi Pertama dan Registrasi Ulang Mahasiswa S1 Akuntansi

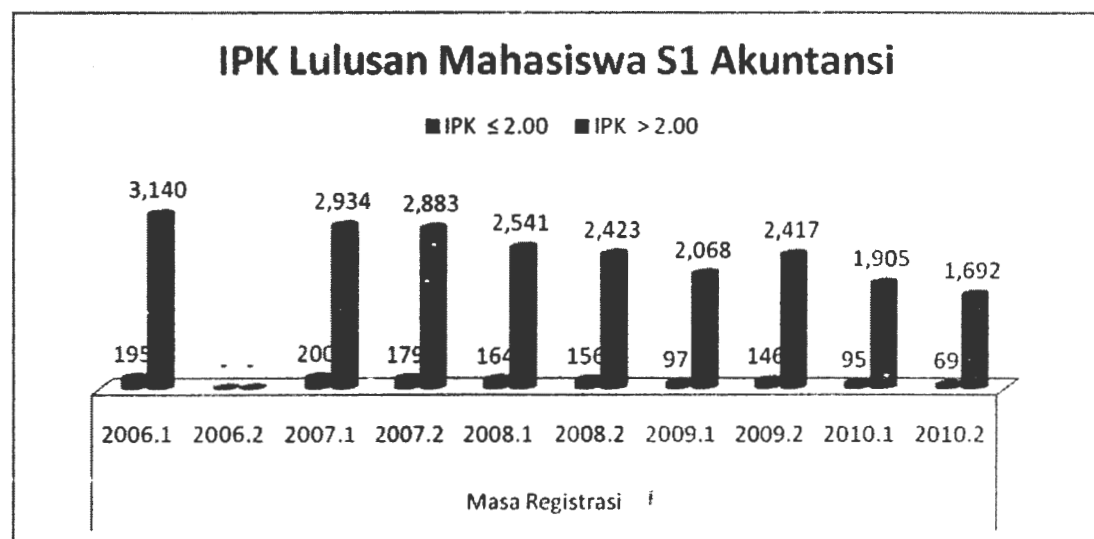


Sumber : Hasil Olah Data, 2011

4.2 Karakteristik Mahasiswa S-1 Akuntansi FEKON-UT berdasarkan IPK Lulusan Mahasiswa S-1 Akuntansi

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa kualitas lulusan Program Studi S-1 Akuntansi memuaskan. Sebagian besar mahasiswa S-1 Akuntansi memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 2,00.

Grafik 4.2
IPK Lulusan Mahasiswa S-1 Akuntansi



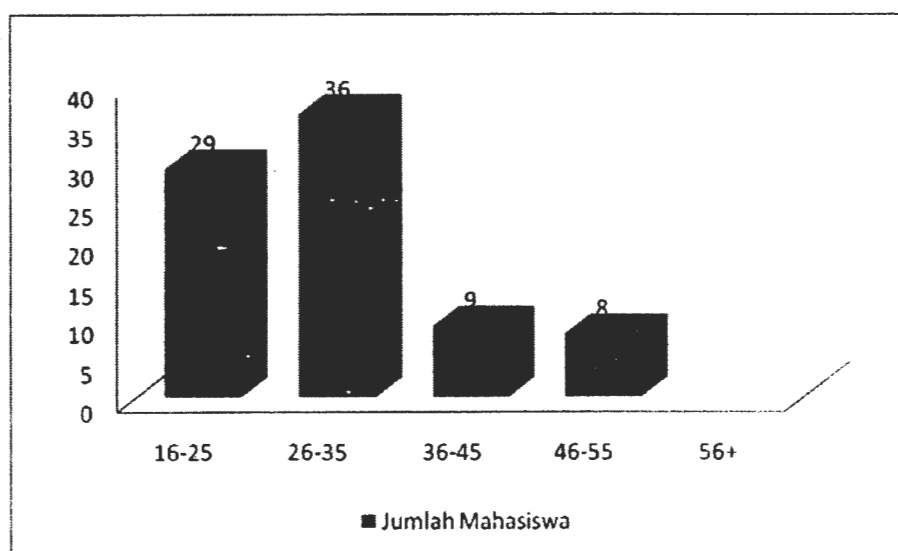
Sumber : Hasil Olah Data, 2011

4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan penggolongan usia (gambar 4.3), diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa S-1 Akuntansi FEKON-UT berusia antara 16-25 tahun (29%). Kemudian responden berusia antara 26 – 35 tahun sebesar 36%. Selanjutnya, responden berusia 36-45 tahun berada pada posisi ke3 dengan proporsi 9% dan responden yang berusia 46-55 tahun sebesar 8%. Terakhir, tidak ada responden berusia diatas 56 tahun dengan proporsi %. Hal ini dapat disebabkan oleh

karena sebagian besar mahasiswa S-1 Akuntansi FEKON-UT merupakan para pegawai/karyawan yang ingin meningkatkan karier dan pengetahuannya dengan kuliah di Program Studi Akuntansi FEKON-UT.

Grafik 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

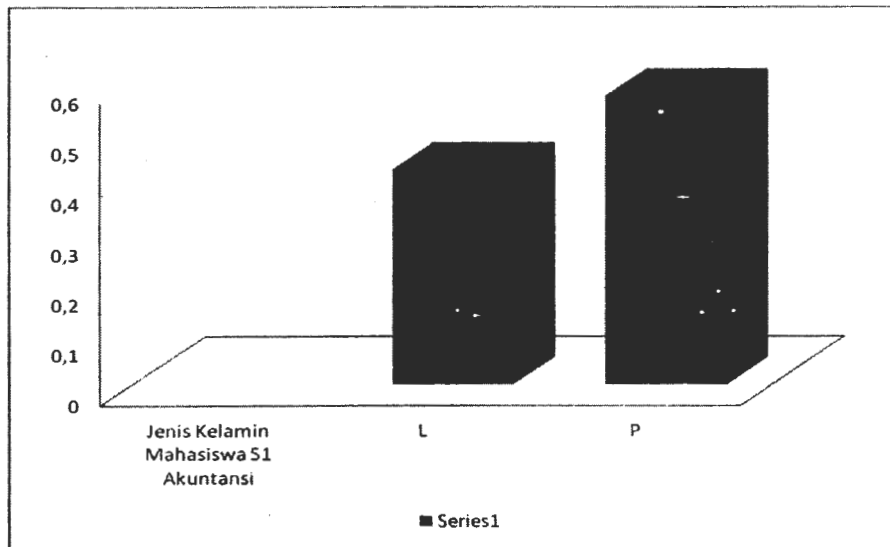


Sumber : Hasil Olah Data, 2011

4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dilihat dari hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin (gambar 4.2) didapati responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43% atau 35 orang dari 82 responden. Sedangkan sisanya, sebesar 57% atau 47 orang berjenis kelamin perempuan. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa S-1 Akuntansi FEKON-UT memiliki proporsi yang tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan.

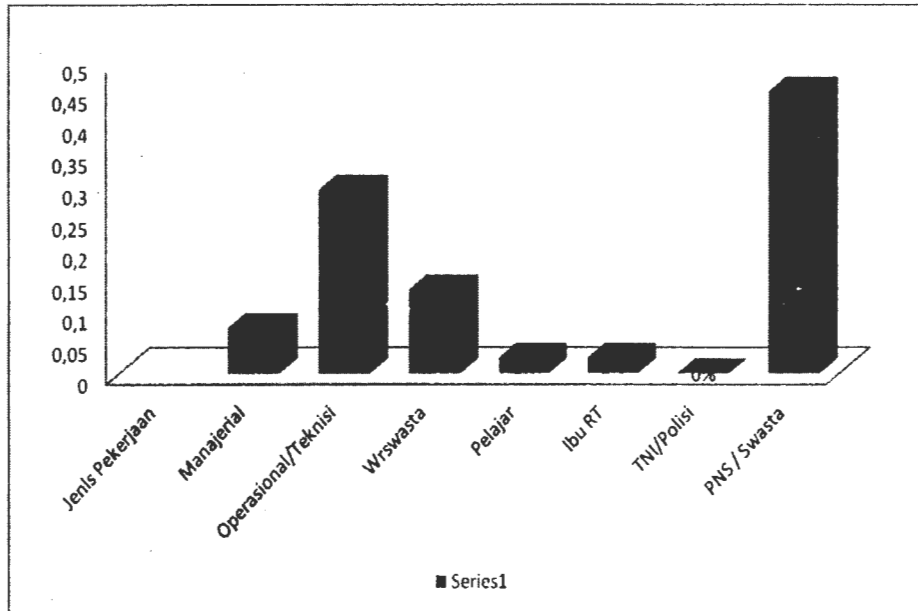
Grafik 4.4
Mahasiswa S-1 Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin



4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa pekerjaan mahasiswa S-1 Akuntansi FEKON-UT (Grafik 4.5) sebagian besar adalah pegawai baik sebagai PNS ataupun Pegawai Swasta dengan proporsi 45%. Setelah itu tenaga operasional atau teknisi sebesar 29%, kemudian wiraswasta dengan proporsi 13%. Selanjutnya berturut-turut manajerial, ibu rumah tangga, dan pelajar dengan masing-masing proporsinya 7%, 2%, dan 2%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa S-1 Akuntansi FEKON-UT mempunyai latar belakang pekerjaan yang beragam (heterogen). Selain itu, S-1 Akuntansi FEKON-UT diperuntukkan bagi mereka yang tidak memiliki waktu penuh artinya sebagian dari mereka adalah pegawai serta ingin menambah pengetahuan dengan biaya yang relatif lebih murah.

Grafik 4.5
Karakteristik Mahasiswa S1 Akuntansi Berdasarkan Jenis Pekerjaan



Mayoritas mahasiswa S-1 Akuntansi adalah berjenis kelamin perempuan dengan status bekerja, Rata-rata jenis pekerjaan mereka adalah PNS atau praktisi di kantor swasta yang memang benar-benar membutuhkan ketrampilan ilmu akuntansi.

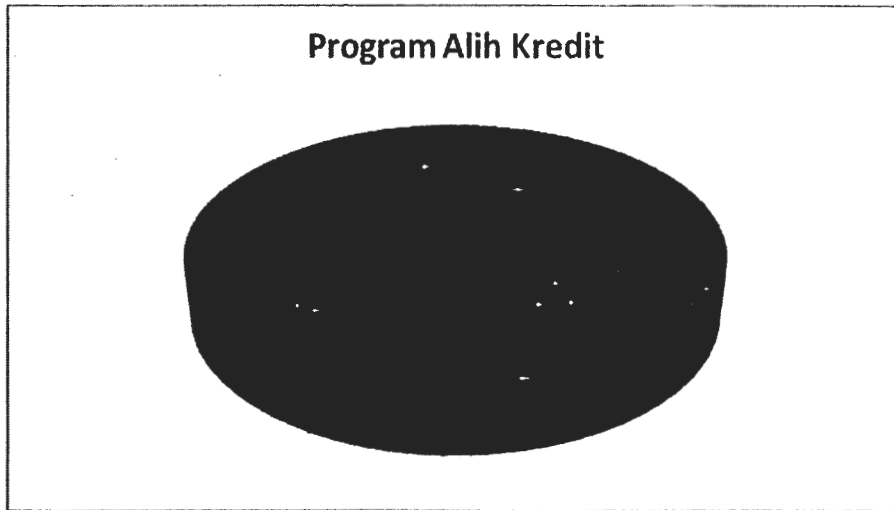
4.6 Analisis Pendapat Responden Layanan Humas dan Praktikum Pada S-1 Akuntansi FEKON Universitas Terbuka.

4.6.1. Analisis Pendapat Responden (Mahasiswa)

Kuesioner mahasiswa terdiri dari 11 (sebelas) butir pertanyaan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. *Apakah Anda mengetahui tentang program alih kredit pada program studi S-1 Akuntansi*, persentase jawaban responden dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

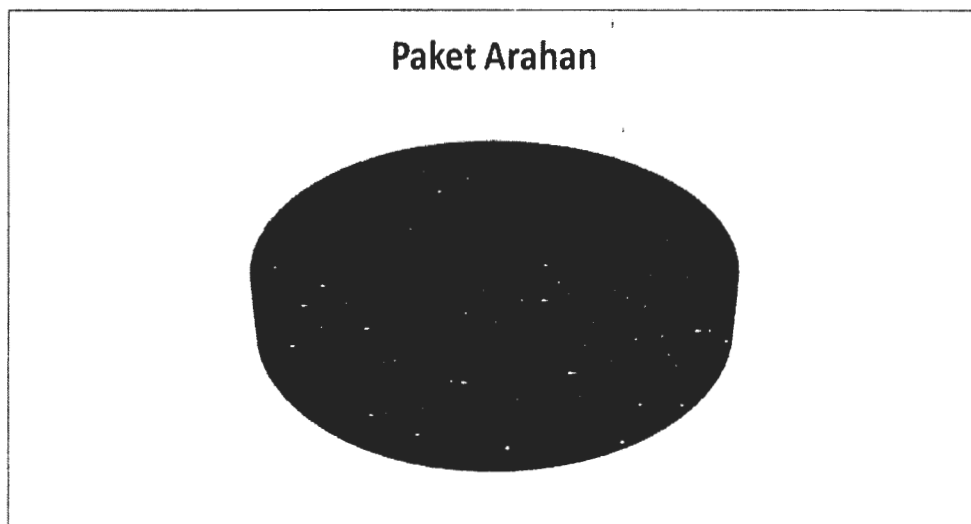
Diagram 4.6
Tanggapan Responden Mengenai program Alih Kredit Pada Program Studi S-1 Akuntansi



Sebagian besar (73%) mahasiswa PS S-1 Akuntansi sudah mengetahui dan memanfaatkan program alih kredit sebagai salah satu fasilitas layanan akademik.

2. *Apakah Anda mengetahui tentang paket arahan untuk mahasiswa pada program studi S-1 Akuntansi*

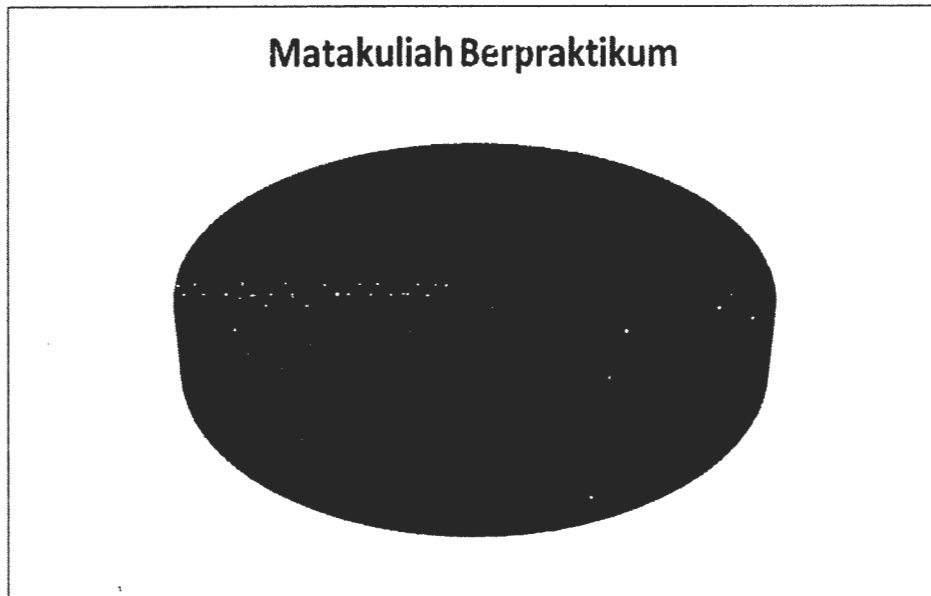
Diagram 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Paket Arahan untuk Mahasiswa Pada
Program Studi S-1 Akuntansi



Sebesar 56% mahasiswa PS S-1 Akuntansi sudah mengetahui dan memanfaatkan paket arahan sebagai salah satu fasilitas layanan akademik.

3. *Apakah Anda mengetahui tentang matakuliah berpraktikum pada program studi S-1 Akuntansi*

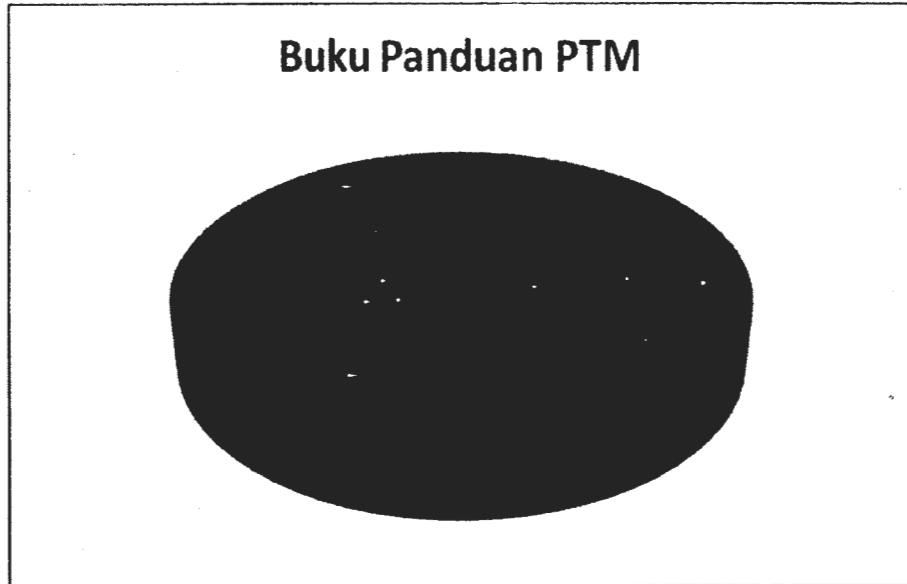
Diagram 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Matakuliah Berpraktikum Pada Program Studi S-1 Akuntansi



Sebagian besar (84%) mahasiswa PS S-1 Akuntansi sudah mengetahui dan menempuh matakuliah berpraktikum yaitu Laboratorium Pengantar Akuntansi (EKSI4101) dan Laboratorium Auditing (EKSI4414). Prasyarat menempuh matakuliah berpraktikum adalah sudah menempuh matakuliah Pengantar Akuntansi (EKMA4115) dan Auditing I (EKSI4308) dan Auditing II (EKSI4310). Kedua matakuliah ini merupakan matakuliah yang wajib ditempuh sebelum menempuh TAP (Tugas Akhir Program). TAP adalah sebagai pengganti skripsi mencakup empat matakuliah program studi Akuntansi yang disajikan secara komprehensif.

4. *Apakah Anda mengetahui tentang buku panduan mengikuti praktikum program studi S-1 Akuntansi*

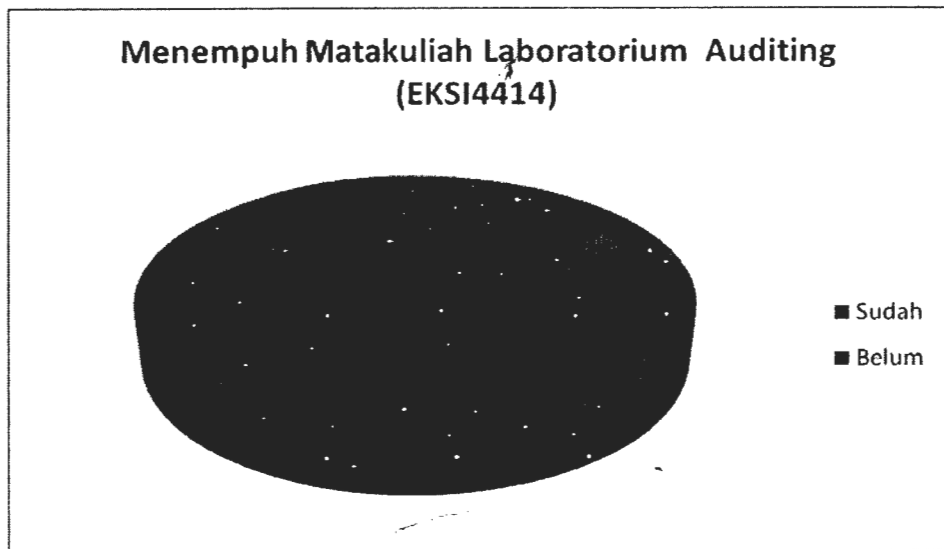
Diagram 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Buku Panduan Praktikum Tatap Muka (PTM) Program Studi S-1 Akuntansi



Sebanyak 60% responden sudah mengetahui mengenai buku panduan mengikuti PTM dan 40% belum mengetahuinya. Buku panduan PTM ini dikembangkan oleh tim akuntansi UT Pusat dengan tujuan

5. *Apakah Anda sudah menempuh matakuliah Laboratorium Auditing (EKSI4414)*

Diagram 4.10
Tanggapan Responden yang Sudah Menempuh Matakuliah
Laboratorium Auditing (EKSI4414)

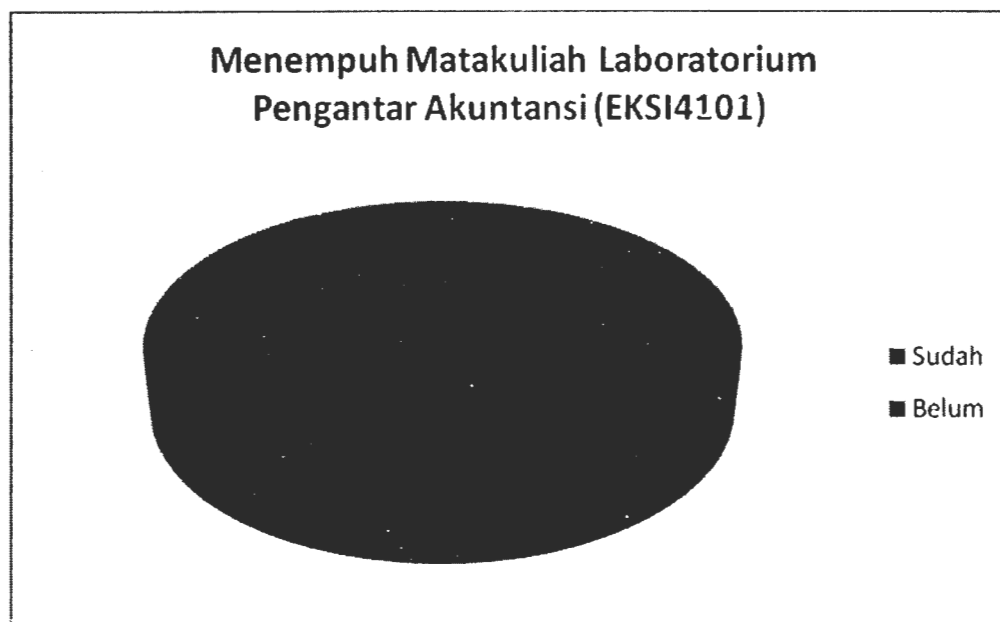


Sebagian besar (60%) responden belum menempuh matakuliah berpraktikum Lab Auditing (EKSI4414), karena matakuliah ini ditempuh pada semester VI menjelang TAP. Sedangkan sisanya (40%) sudah menempuh matakuliah ini dan ikut berpartisipasi dalam TUTON sebagai pengganti PTM. Mahasiswa PS S-1 Akuntansi sudah mengetahui dan memanfaatkan TUTON sebagai pengganti PTM dalam memahami matakuliah berpraktikum.

6. *Apakah Anda sudah menempuh matakuliah Laboratorium Pengantar Akuntansi (EKSI4101)*

7.

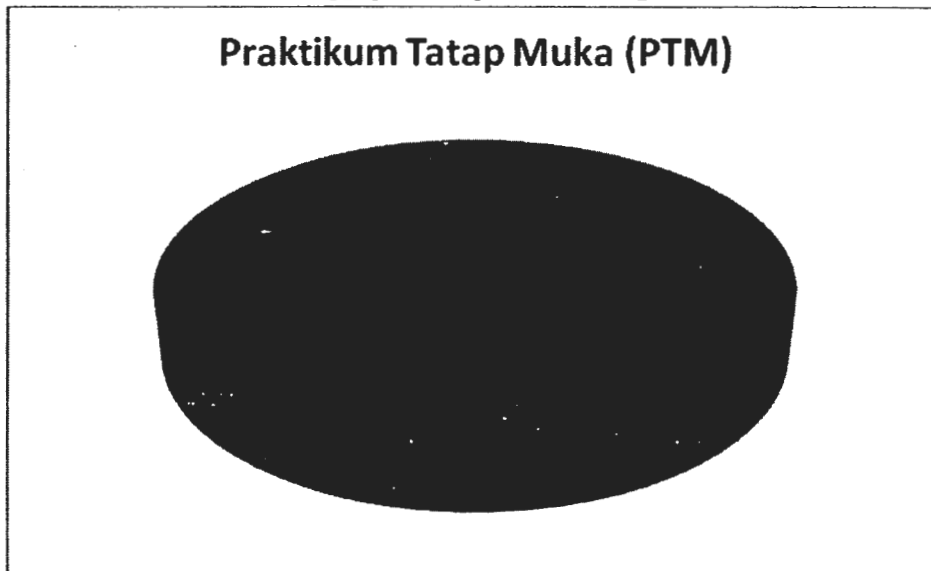
Diagram 4.11
Tanggapan Responden yang Sudah Menempuh Matakuliah
Laboratorium Pengantar Akuntansi (EKSI4101)



Sebagian besar (60%) responden sudah menempuh matakuliah berpraktikum Lab Pengantar Akuntansi (EKSI4101), karena matakuliah ini ditempuh pada semester II atau III setelah menempuh matakuliah Pengantar Akuntansi (EKMA4115). Sedangkan sisanya (34%) belum menempuh matakuliah ini. Mahasiswa PS S-1 Akuntansi sudah mengetahui dan memanfaatkan TUTON Laboratorium Pengantar Akuntansi sebagai pengganti PTM dalam memahami matakuliah berpraktikum.

8. *Apakah Anda mengikuti PTM*

Diagram 4.13.
Tanggapan Responden Mengikuti PTM



9. *Apakah Anda menjadi lebih mudah memahami matakuliah laboratorium setelah mengikuti PTM*

Diagram 4.15.
Tanggapan Responden Tentang menjadi lebih mudah memahami matakuliah laboratorium setelah mengikuti PTM



Setelah mengikuti TUTON, sebagian besar (71%) mahasiswa merasa bahwa TUTON mempermudah pembelajaran matakuliah berpraktikum dibandingkan dengan tidak mengikuti TUTON.

10. *Apakah Anda menjadi lebih mudah memahami matakuliah laboratorium setelah mengikuti PTM?*

Diagram 4.16

Tanggapan Responden Tentang menjadi lebih mudah memahami matakuliah laboratorium setelah mengikuti PTM



Setelah mengikuti PTM, sebagian besar (56%) mahasiswa merasa bahwa PTM mempermudah pemahaman pembelajaran matakuliah laboratorium dibandingkan dengan tidak mengikuti PTM.

11. *Apakah nilai matakuliah Laboratorim Pengantar Akuntansi (EKSI4101) Anda memuaskan (A/B/C)?*

Diagram 4.17

Tanggapan Responden Tentang Rasa Puas Terhadap Nilai Matakuliah Laboratorim Pengantar Akuntansi (EKSI4101)

**Perolehan Nilai Matakuliah Laboratorium
Pengantar Akuntansi (EKSI4101)**



Sebagian besar (59%) mahasiswa merasa puas terhadap perolehan nilai matakuliah Laboratorium Pengantar Akuntansi (EKSI4101) yaitu dengan memperoleh nilai A,B, atau C, karena dalam kurikulum Program Studi Akuntansi matakuliah Laboratorium Pengantar Akuntansi (EKSI4101) termasuk matakuliah inti dan katagori matakuliah sulit.

12. *Apakah nilai matakuliah Laboratorium Auditing (EKSI4414) Anda memuaskan (A/B/C) ?*

Diagram 4.18
Tanggapan Responden Tentang Rasa Puas Terhadap Nilai
Matakuliah Laboratorium Auditing (EKSI4414)

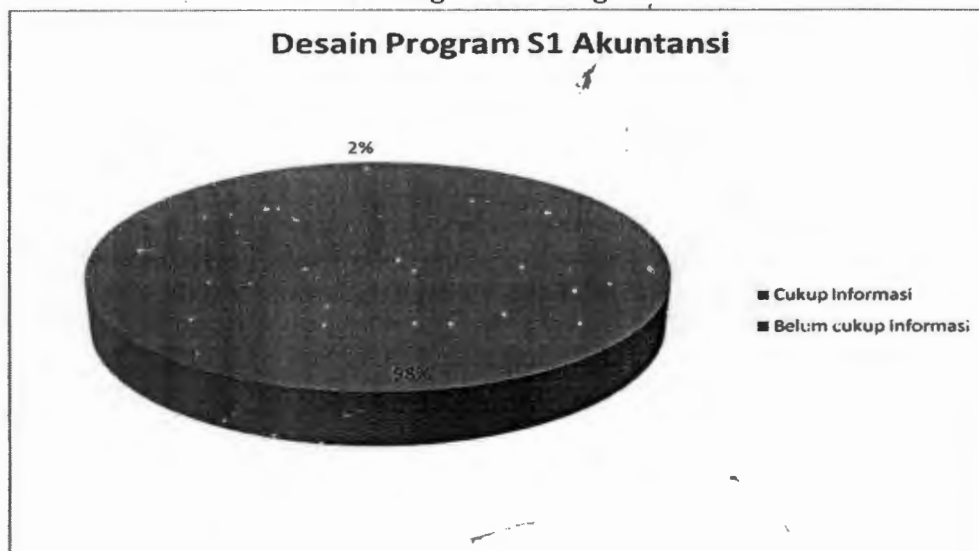
Perolehan Nilai Matakuliah Laboratorium Auditing



Sebagian besar (55%) mahasiswa merasa puas terhadap perolehan nilai matakuliah Laboratorium Pengantar Akuntansi (EKSI4101) yaitu dengan memperoleh nilai A,B, atau C.

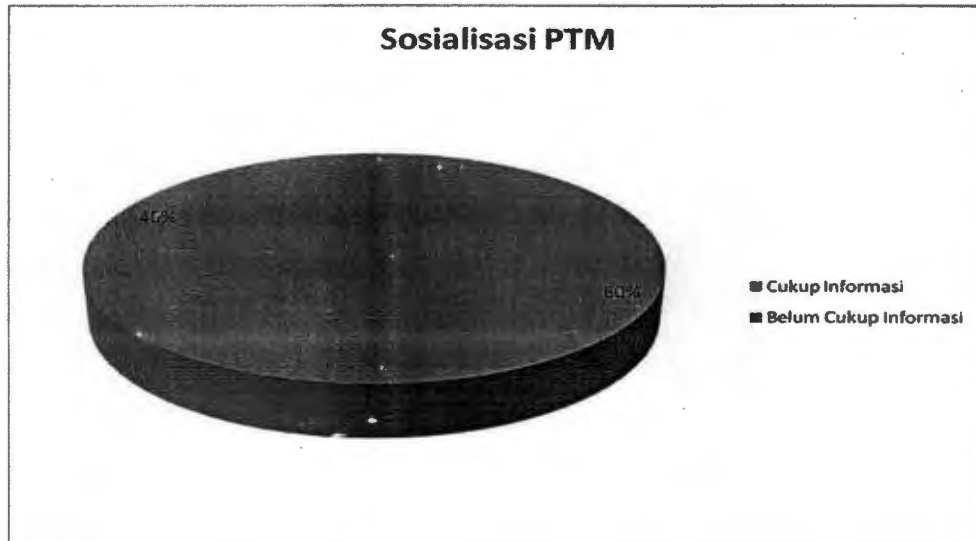
4.6.2. Analisis Pendapat Responden (Koordinator BBLBA UPBJJ UT)

Digram 4.6
Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi Yang Telah Mengetahui Informasi Tentang Desain Program



Sebagian besar Koordinator BBLBA UPBJJ UT sudah cukup memiliki informasi tentang desain program S1 Akuntansi yaitu sebesar 98%. Hanya sebagian kecil saja (2%) Koordinator BBLBA UPBJJ UT yang belum cukup memiliki informasi tentang desain program S1 Akuntansi.

Digram 4.7
Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi yang Telah Mengetahui Informasi Tentang Sosialisasi PTM



Koordinator BBLBA UPBJJ UT sudah cukup memiliki informasi tentang PTM bagi mahasiswa S1 Akuntansi (60%), namun UPBJJ UT masih ada yang belum dapat menyelenggarakan PTM terkait dengan kuota per kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Mayoritas mahasiswa S-1 Akuntansi adalah perempuan dengan status bekerja, rata-rata jenis pekerjaan mereka adalah PNS atau praktisi di Kantor Swasta yang memang benar-benar membutuhkan keterampilan ilmu akuntansi.
2. Tren registrasi pertama dan registrasi ulang cenderung meningkat dari tahun 2007 sampai dengan 2011.
3. Karakteristik pendidikan S1 Akuntansi UT ditandai dengan beberapa program layanan akademik yaitu program alih kredit, paket arahan, matakuliah berpraktikum dan penyelenggaraan Praktikum Tatap Muka (PTM).
4. Layanan humas dan sosialisasi PTM di UPBJJ-UT sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan data sudah cukupnya informasi yang dimiliki oleh para Koordinator BBLBA UPBJJ-UT di seluruh Indonesia.

5.2 Saran dan Rekomendasi

1. Sebagai referensi di bidang pendidikan akuntansi pada tingkat sarjana terutama yang melalui pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh.
2. Sebagai masukan kepada program studi mengenai arah pengembangan program di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- (2010). Evaluasi Diri Program Studi Akuntansi UT. *Bahan Borang Akreditasi Program Studi Tidak Dipublikasikan*. UT
- Ali, Anuwar, 2010, Developing the Community: the Roles of Universities and Open Distance Learning, *6th Pan-Commonwealth Forum on Open Learning (PCF6)*, 24-28 November 2010, Kochi India
- Belawati, Tian. (2011). Perkembangan Pemikiran tentang Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh http://lppm.ut.ac.id/publikasi/ptj/1_tian.pdf diunduh pada 18 Januari 2011
- Frecka, T., and W. Nichols. (2004). Characteristics of Master's of Accounting degree programs. *Issues in Accounting Education* 19 _2_: 165-188
- Frecka, T., dan Philip J. Reckers. (2010). Rekindling the Debate: What's Right and What's Wrong with Masters of Accountancy Programs: The Staff Auditor's Perspective. *Issues in Accounting Education* 25: 2
- Ghozali, Imam (2004) *Pergeseran Paradigma Akuntansi Dari Positivisme Ke Perspektif Sosiologis Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akuntansi Di Indonesia*. www.digilibs.undip.ac.id Diunduh pada 7 Januari 2011
- Janet C., Papiernik, Belverd E., Needles, Doug, Laufer, dan Kathy S. Pollock. (2011). Reviewing the Issues for Change in Accounting Education: Implications for Future Direction. <http://college.cengage.com/accounting/resource/> Diunduh pada 5 Januari 2011
- Yunus, Hadori (2011) Akuntan Harus Independen, Profesional, dan Menjunjung Tinggi Kode Etik. <http://www.sinarharapan.co.id/ceo/2004/0412/ceo1.html> Diunduh pada 5 Januari 2011

LAMPIRAN